Nama: Risty Nurfazriah

NIM: 049336559

Mata Kuliah: ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR

Tugas 1

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hakikat pendidikan nilai dalam pendidikan umum dan berikan contoh yang berkaitan dengan lingkungan sekitar anda!
2. Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama dan itu bagian dari kekayaan negara kita, dengan adanya keberagaman tersebut tidak jarang memunculkan sikap etnosentrisme, prejudis, dan diskriminasi. Jelaskan bagaimana etnosentrisme, prejudis, dan diskriminasi dapat menjadi sumber permasalahan bagi bangsa Indonesia. Berikan contoh kasus untuk memperjelas jawaban Anda!

Jawab

1. Hakikat pendidikan nilai dalam pendidikan umum adalah proses pembentukan karakter, moral, dan etika yang bertujuan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan peduli terhadap sesama. Ini melibatkan pengajaran dan pengembangan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, kerjasama, dan keadilan dalam lingkungan pendidikan. Berbicara masalah pendidikan tentu tidaklah mudah, karena terkait dengan berbagai unsur kompleks yang membangun pendidikan supaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Unsur penentu dalam mencapai tujuan itu diantaranya kebijakan pemerintah, kurikulum, guru (sebagai ujung tombakpendidikan), peserta didik dengan tingkat kedewasaan (maturity) yang sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan, serta infra struktur belajar berupa ketersediaan sarana dan prasaran pendidikan yang memadai.

Bila kita kaji dengan seksama hal yang termaktub dalam tujuan tersebut memuat tujuan mulia yang pada gilirannya membentuk manusia Indonesia unggul yang dapat membuat martabat bangsa ini menjadi panutan bagi bangsa-bangsa lain di dunia.

Contoh:

di lingkungan sekitar saya, pendidikan nilai mungkin melibatkan pengajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Ini bisa diimplementasikan melalui program-program sekolah seperti pengelolaan sampah, penanaman pohon, atau kampanye untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai penting seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Etnosentrisme, prejudis, dan diskriminasi dapat menjadi sumber permasalahan bagi bangsa Indonesia karena mereka menghambat integrasi sosial, mengurangi rasa persatuan, dan menciptakan ketidakadilan dalam masyarakat.

Contoh kasusnya adalah ketika seseorang merasa superior atau menganggap suku, budaya, atau agamanya lebih baik daripada yang lain (etnosentrisme), hal ini dapat menyebabkan konflik antarsuku atau antaragama.

Prejudis juga bisa terjadi ketika seseorang memiliki pandangan negatif terhadap suatu kelompok berdasarkan stereotip atau prasangka, misalnya, anggapan bahwa anggota suatu suku atau agama cenderung melakukan tindakan kriminal. Ini bisa memicu ketegangan antarkelompok dan memperdalam kesenjangan sosial.

Diskriminasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, juga bisa menjadi masalah serius.

Contohnya, diskriminasi dalam hal pekerjaan atau pendidikan berdasarkan suku, budaya, atau agama tertentu dapat menghambat kemajuan individu dan merugikan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Dengan demikian, ketiga fenomena ini dapat merusak keharmonisan dan kemajuan sosial serta ekonomi Indonesia jika tidak ditangani secara efektif.